

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
EFEKTIVITAS TEORI KONSELING PERILAKU DENGAN
TEKNIK KELOLA DIRI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SINGARAJA

OLEH :

GEDE WIDNYANA PUTRA

2011011021

PRODI BIMBINGAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2025

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Singaraja
Kelas/Semester : VIII/Genap
Siklus : II (DUA)
Pertemuan (P) : P1, P2, P3, P4, P5
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit/pertemuan
Bidang Layanan : Belajar
Jenis Layanan : Klasikal
Standar Kompetensi : Memahami Disiplin
Kompetensi Dasar : Siswa mampu memahami, mengenal dan menerapkan Disiplin

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Siswa mampu memahami pengertian Disiplin dan indikator-indikatornya yaitu : (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.

2. Tujuan Khusus

Siswa mampu memahami dan mengaplikasikan perilaku disiplin serta indikator-indikatornya yaitu :

1. Taat
2. Patuh
3. Teratur

4. Tertib

Link Video Materi Disiplin : <https://www.youtube.com/watch?v=G1-HYm22WzQ>

Berikut ini siswa dapat menyaksikan video contoh-contoh orang yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi dan perilaku disiplin yang rendah dari masing-masing indikator disiplin yaitu :

- Taat (Positif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=nLGO46yCwSg>
- Taat (Negatif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=nLGO46yCwSg>
- Patuh (Positif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=6c-mwXfkqDI>
- Patuh (Negatif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=6c-mwXfkqDI>
- Teratur (Positif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=zmaNbwRhRdw>
- Teratur (Negatif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=zmaNbwRhRdw>
- Tertib (Positif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=GbiW0wb2MTs>
- Tertib (Negatif) :
<https://www.youtube.com/watch?v=GbiW0wb2MTs>

B. Definisi Konsep

1. Disiplin

Disiplin adalah suatu perilaku siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib (Musbikin, 2021: 6). Wyckof (dalam Musbikin, 2021: 5) menambahkan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada tertib dan pengendalian diri. Rasdiyanah (dalam Musbikin, 2021: 6) menyatakan bahwa disiplin adalah patuh untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah taat terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang terbentuk melalui proses belajar mengajar dan mencakup serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib. Perilaku ini melibatkan pengendalian diri serta penghormatan terhadap peraturan dan sistem yang berlaku. Berdasarkan definisi tersebut, indikator disiplin dapat disimpulkan menjadi empat, yaitu: (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib. Berikut peneliti uraikan dari pendapat di atas terkait indikator disiplin sebagai berikut :

Taat adalah kesediaan untuk tunduk pada peraturan yang berlaku, serta melaksanakan aturan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab dan

tanpa paksaan (Mudhafir dalam Wonar, et al., 2018: 68). Menurut Kelman (1958 : 53), Taat adalah proses di mana individu menerima peraturan atau norma yang dianggap sah, yang akhirnya memengaruhi perilaku mereka untuk mengikuti aturan tersebut secara sukarela. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taat adalah perilaku tunduk terhadap peraturan, norma, atau ajaran yang berlaku. Dalam lingkungan sekolah, taat merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun disiplin siswa. Siswa yang menunjukkan kesediaan untuk taat dan tunduk pada peraturan dan norma yang berlaku disebut sebagai "siswa taat". Kelompok siswa ini menunjukkan perilaku positif terhadap kedisiplinan dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti datang tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai aturan. Sebaliknya, terdapat juga siswa yang sering melanggar peraturan atau norma yang telah ditetapkan, yang sering disebut sebagai "siswa ingkar". Perilaku ingkar ini terlihat dari berbagai tindakan, seperti tidak merapikan seragam dan sering terlambat masuk kelas. Siswa dalam kelompok ini cenderung menunjukkan ketidaktaatan terhadap peraturan sekolah, yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, atau konselor untuk memahami penyebab perilaku tersebut.

Patuh adalah perubahan perilaku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah yang diberikan oleh pihak yang berwenang, dengan kesediaan penuh serta tanggung jawab (Hartono dalam Juniartika,

et al., 2013: 1). Menurut Gifford (2013 : 45), patuh adalah perilaku individu dalam merespons perintah atau instruksi yang diberikan oleh pihak berwenang, yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan kewajiban mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Patuh adalah perilaku yang selalu mengikuti atau melaksanakan perintah atau permintaan yang diberikan. Dalam lingkungan sekolah, patuh merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun disiplin siswa. Siswa yang mau mematuhi perintah dan permintaan dari guru dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab dikenal sebagai "siswa patuh." Kelompok siswa ini menunjukkan perilaku positif terhadap kedisiplinan dengan mematuhi perintah guru seperti tidak bermain gadget saat sedang di dalam kegiatan pembelajaran dan selalu merapikan tempat duduk mereka setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Sebaliknya, kelompok siswa yang tidak mau mematuhi perintah dan permintaan dari guru dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab dikenal sebagai "siswa pemberontak." Perilaku pemberontakan ini ditandai dengan tindakan seperti tetap bermain gadget saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung atau tidak selalu merapikan tempat duduk setelah kegiatan pembelajaran telah berakhir. Siswa dalam kelompok ini cenderung menunjukkan ketidakpatuhan terhadap perintah guru, yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, atau konselor untuk memahami penyebab perilaku tersebut.

Teratur adalah perilaku yang menciptakan keseimbangan atau equilibrium dalam interaksi antara siswa, yang didasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah (Soekanto, 2013: 68). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teratur adalah perilaku yang menciptakan keadaan yang teratur, tidak kacau, dan sesuai dengan sistem yang ada. Dalam lingkungan sekolah, teratur merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun disiplin siswa. Siswa yang turut serta dalam menjaga lingkungan sekolah agar teratur dikenal sebagai "siswa teratur." Kelompok siswa ini memperlihatkan disiplin yang tinggi dengan turut serta menjaga terarturnya lingkungan sekolah seperti dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengantre saat akan berbelanja di kantin. Sebaliknya, kelompok siswa yang tidak turut serta dalam menjaga lingkungan sekolah agar teratur dikenal sebagai "siswa tidak teratur." Perilaku tidak teratur ini dapat terlihat dari tindakan seperti sering membuang sampah sembarangan dan tidak mau mengantre saat berbelanja di kantin. Siswa dalam kelompok ini cenderung menunjukkan perilaku tidak turut serta menjaga lingkungan sekolah agar teratur, yang mana memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, atau konselor untuk memahami penyebab perilaku tersebut.

Tertib adalah perilaku yang menciptakan suasana bebas namun terarah, dengan tujuan mencapai keadaan yang didambakan oleh masyarakat. (Soedjono dalam Markus, et, al., 2018: 5). Sedangkan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tertib adalah perilaku individu yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan dan tidak mengganggu jalannya aktivitas yang ada. Dalam lingkungan sekolah, tertib merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Siswa yang mampu menjaga perilaku tertib, seperti mengikuti aturan sekolah dan fokus dalam pembelajaran, disebut sebagai "siswa tertib." Kelompok siswa ini menunjukkan perilaku positif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan harmonis. Sebaliknya, siswa yang sering melanggar aturan dan tidak memperhatikan pembelajaran kelas dikenal sebagai "siswa tidak tertib." Perilaku tidak tertib ini terlihat dari tindakan seperti tidak mematuhi peraturan sekolah, kurang fokus dalam kegiatan belajar, atau membiarkan lingkungan kelas berantakan. Siswa yang menunjukkan perilaku ini membutuhkan bimbingan dan pengawasan lebih dari pihak sekolah untuk membantu mereka memahami pentingnya tertib dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

2. Konseling Perilaku Teknik Kelola Diri

Menurut Dharsana (2020: 252), Teori Konseling Perilaku (Tingkah laku) adalah teori menyeluruh dan juga suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah bagaimana tingkah laku manusia dipelajari. Konseling Perilaku merupakan teori konseling yang menekankan pada tingkah laku (Dharmayanti dalam Gading, 2017 : 99).

Menurut Corey (2015: 232), konseling Perilaku adalah pendekatan yang berfokus pada modifikasi perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar, terutama yang melibatkan penguatan positif, penguatan negatif, dan pembiasaan. Selain itu menurut Menurut Sharf (2016: 368), konseling Perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran dan bertujuan untuk membantu klien mengubah perilaku yang tidak diinginkan melalui teknik seperti penguatan, desensitisasi sistematis, dan latihan relaksasi. Fokus utama pendekatan ini adalah pada perilaku yang dapat diukur dan diamati, bukan pada proses mental yang tidak terlihat.

Dari pengertian para ahli diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa konseling Perilaku adalah proses untuk mentrimtent disiplin (perilaku taat, patuh, teratur, dan tertib) dengan prosedur, prinsip, asas, tujuan, fungsi, dan skill.

Proses konseling Perilaku mencakup empat prosedur utama, yaitu asesmen untuk memahami masalah klien, perumusan tujuan (goal-setting), implementasi teknik konseling yang sesuai, serta evaluasi dan terminasi untuk menilai efektivitas konseling. Prinsip-prinsip mendasar seperti empati, kerahasiaan, sikap non-judgmental, konsistensi, serta penghormatan terhadap otonomi klien menjadi dasar pelaksanaan konseling ini. Selain itu, asas-asas penting dalam konseling seperti kerahasiaan, keterbukaan, kemandirian, dan keterpaduan turut mendukung pelaksanaan konseling yang profesional dan harmonis. Tujuan utama

pendekatan ini adalah membantu klien mengatasi masalah sekaligus mengembangkan perilaku yang lebih patuh, taat, teratur, dan tertib dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi konseling Perilaku meliputi fungsi pemahaman, preventif, preservatif, dan kuratif, yang semuanya bertujuan menciptakan perubahan perilaku yang positif pada klien. Untuk mencapai keberhasilan, konselor memanfaatkan berbagai skill seperti observasi, penggunaan pertanyaan terbuka dan tertutup, refleksi perasaan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif bagi perkembangan klien.

Teknik dalam konseling Perilaku sangat bervariasi, namun peneliti memilih teknik Kelola Diri karena kelebihanannya dalam membantu konseli mengatur perilaku secara mandiri. Zimmerman (2013: 139) menjelaskan bahwa teknik Kelola Diri adalah kemampuan individu untuk mengontrol dirinya sendiri, termasuk dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan ini melibatkan pemantauan diri, pengaturan tujuan, dan evaluasi terhadap proses pencapaian tujuan. Goleman (2013: 95) menyatakan bahwa teknik Kelola Diri adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi dan perilaku dalam situasi yang menantang, termasuk kemampuan untuk mengatur diri dan bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Teknik Kelola Diri menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan perilaku dan sosial. Baumeister dan Vohs (2012: 75) mengemukakan bahwa teknik Kelola Diri mencakup kontrol atas reaksi perilaku, proses pengambilan keputusan, dan tindakan individu

dalam rangka mencapai kesuksesan. Mereka menyebutkan bahwa aspek ini sangat penting dalam pencapaian hasil yang optimal.

Dari pengertian para ahli diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa teknik Kelola Diri adalah cara untuk mentritment disiplin (perilaku taat, patuh, teratur, dan tertib) dengan langkah, tujuan, manfaat, prinsip, serta memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari teknik ini.

Teknik Kelola Diri adalah proses pengelolaan perilaku secara mandiri yang terdiri atas beberapa langkah. Langkah-langkah ini mencakup tahap awal untuk membentuk hubungan yang baik dan pemberian rasional strategi teknik Kelola Diri, diikuti oleh pengidentifikasian perilaku sasaran, pemilihan strategi, pelaksanaan rencana Kelola Diri, evaluasi pelaksanaan, dan pengakhiran program. Tujuannya adalah mengembangkan perilaku adaptif pada individu melalui penerimaan dan partisipasi aktif dalam strategi perubahan perilaku. Teknik ini bertujuan untuk membantu individu menangani masalah, mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan yang mendukung perilaku positif, serta mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat. Manfaat utama dari teknik Kelola Diri adalah peningkatan produktivitas, pengurangan stres, pengembangan kemandirian, dan peningkatan kepuasan hidup, terutama bagi siswa yang harus mengatur prioritas antara tugas akademik dan non-akademik. Prinsip-prinsip utama dalam teknik Kelola Diri adalah pengenalan diri, pengaturan waktu,

perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi diri. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk membantu individu mengelola perilaku secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik ini memiliki kelebihan, antara lain memungkinkan konseli secara bertanggung jawab mengatur perilakunya sendiri, mengevaluasi tindakan tanpa perbandingan dengan orang lain, serta mendukung pengaturan perilaku yang paling baik dari diri sendiri tanpa terlalu bergantung pada pengawasan konselor. Namun, teknik ini juga memiliki kekurangan, seperti minimnya pengawasan konselor yang dapat menyebabkan konseli menentukan perilaku dan penguat yang tidak sesuai dengan tujuan perubahan.

C. Definisi Operasional

1. Disiplin

Disiplin adalah suatu perilaku siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib. Perilaku ini melibatkan pengendalian diri serta penghormatan terhadap peraturan dan sistem yang berlaku. Disiplin dalam konteks penelitian ini diukur menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dengan 32 pernyataan. Sebelum digunakan, kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta melalui analisis konsistensi butir yang memastikan seluruh pernyataan valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan dari kuesioner kemudian diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan kesesuaian

dalam analisis statistik. Selain itu, efektivitas intervensi dinilai menggunakan uji N-Gain Score, yang menghitung perubahan antara hasil pre-test dan post-test. Selanjutnya, uji independent sample t-test dilakukan untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Konseling Perilaku Teknik Kelola Diri

konseling Perilaku adalah proses untuk mentriment disiplin (perilaku taat, patuh, teratur, dan tertib) dengan prosedur, prinsip, asas, tujuan, fungsi, dan skill. Dalam penelitian ini teori Perilaku ini akan diaplikasikan dengan pemberian layanan konseling kepada siswa yang terindikasi kurang memiliki perilaku ketataan, patuh, teratur, dan tertib. Layanan konseling yang akan dilakukan memiliki empat tahap yaitu: melakukan asesmen (asesment), menentukan tujuan (goal-setting), mengimplentasikan teknik (technique-implementation), dan evaluasi dan mengakhiri konseling (evaluation termination).

Kelola Diri adalah cara untuk mentriment disiplin (perilaku taat, patuh, teratur, dan tertib) dengan langkah, tujuan, manfaat, prinsip, serta memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari teknik ini. Teknik ini diterapkan dengan melibatkan konseli dalam menyusun rencana Kelola Diri, menetapkan tujuan, mengatur tindakan yang mendukung, dan mengantisipasi hambatan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program melalui analisis data pelaksanaan strategi dan diakhiri dengan langkah-langkah untuk mempertahankan hasil yang dicapai. Dengan

penerapan ini, teknik Kelola Diri tidak hanya efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, tetapi juga mendorong kemandirian dalam mengelola perilaku adaptif.

D. Kisi-kisi instrument angket disiplin

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Posistif	Negatif	
1.	Disiplin	Taat	1,2,3,9	4,5,6,10	8
		Patuh	11,12,15,31	13,14,16,32	8
		Teratur	19,20,21,22	23,24,25,26	8
		Tertib	7,27,28,29	8,17,18,30	8
Jumlah			16	16	32

E. Kuesioner Disiplin

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah.					
2.	Saya selalu menggunakan seragam dengan rapi.					
3.	Saya selalu masuk kelas tepat waktu saat waktu istirahat telah selesai.					
4.	Saya selalu mengikuti upacara bendera.					
5.	Saya sering datang terlambat ke sekolah.					
6.	Saya sering berpakaian dengan tidak rapi.					

7.	Saya sering sengaja masuk kelas terlambat walaupun tau waktu istirahat telah berakhir.					
8.	Saya akan berpura-pura sakit agar tidak harus ikut upacara bendera.					
9.	Saya mengikuti perintah guru untuk tidak bermain gedit saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.					
10.	Saya mengikuti perintah guru untuk merapikan tempat duduk setelah kegiatan pembelajaran selesai.					
11.	Saya tidak pernah meninggalkan kelas tanpa izin dari guru saat dalam kegiatan pembelajaran.					
12.	Saya selalu melaksanakan instruksi guru dalam tugas kelompok atau individu dengan baik.					
13.	Saya sering bermain gadget saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.					
14.	Terkadang saya tidak melaksanakan perintah guru untuk merapikan tempat duduk setelah belajar.					
15.	Terkadang saya meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.					
16.	Saya sering kali tidak mengikuti instruksi guru dalam tugas kelompok atau individu dengan baik.					
17.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.					
18.	Saya mengantre dengan tertib saat berbelanja di kantin.					
19.	Saya membaca dengan tenang saat sedang di perpustakaan.					
20.	Saya selalu menyusun barang pribadi atau peralatan sekolah di tempat yang telah ditentukan.					
21.	Saya sering membuang sampah sembarangan.					
22.	Saya sering memotong antrean saat berbelanja di kantin.					
23.	Saya membaca dengan suara yang keras saat sedang di perpustakaan.					
24.	Saya menyusun barang pribadi atau peralatan sekolah secara					

	sembarangan.					
25.	Saya tidak pernah bercanda saat pembelajaran berlangsung.					
26.	Saya selalu menghormati giliran berbicara dalam diskusi kelas.					
27.	Saya akan fokus pada tugas yang diberikan saat di kelas.					
28.	Saya selalu berhati-hati saat berjalan agar tidak menginjak taman sekolah.					
29.	Saya sering bercanda saat pembelajaran berlangsung.					
30.	Saya sering memotong pembicaraan orang lain saat dalam diskusi kelas.					
31.	Saya tidak bisa fokus pada tugas yang diberikan saat di kelas.					
32.	Saya sering menginjak taman sekolah untuk memperpendek jarak yang harus tempuh saat akan pergi ke suatu tempat.					

F. Contoh-contoh dengan disiplin yang baik

Contoh orang-orang yang memiliki disiplin yang baik adalah sebagai berikut :



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons., adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki disiplin yang baik sehingga berhasil meraih gelar Professor. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi Guru Besar di program studi Bimbingan Konseling.



Prof. Dr. I Ketut Gading, M.Psi. adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki disiplin yang baik sehingga berhasil meraih gelar Professor. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi Guru Besar di program studi Bimbingan Konseling.

G. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2020:12)

H. Prinsip-prinsip Konseling

Prinsip – prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan, pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter (Dharsana, 2020:19).

I. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi – fungsi bimbingan konseling yaitu : 1) Fungsi pemahaman adalah

fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2020:18)

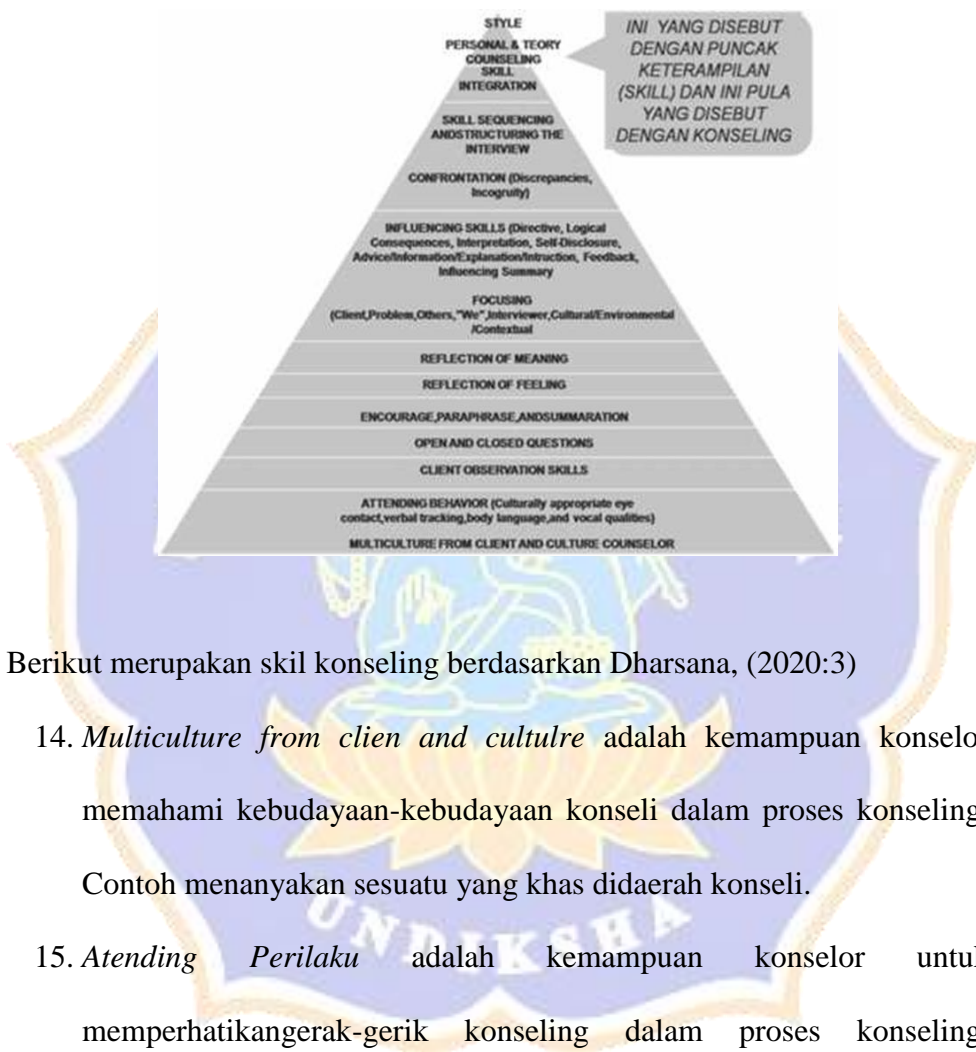
J. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas – asas bimbingan konseling yaitu : 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas Kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas Keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas Kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang

menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas Kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni; siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa – siswa yang mandiri, 6) Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas Keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas Keahlian, yaitu asa bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas Alih Tangan Kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak – pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas Tut Wuri Handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta

dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana 2020).

K. Skill Konseling



Berikut merupakan skil konseling berdasarkan Dharsana, (2020:3)

14. *Multiculture from clien and cultulre* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
15. *Atending Perilaku* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. Contohnya, anggukan kepala, senyum, dimana attending Perilaku terdiri dari:
 - *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.

- *Cultural appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling
 - *Body language* adalah kemampuan konselormenerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - *Vocal quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - *Verbal tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
16. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
17. *Open and close question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling.
18. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbakan semangat konseli dalam proses konseling.
- *Paraphase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 - *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling

19. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefksi perasaan konseli dalam proses konseling.

20. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli proses proses konseling

21. *Focusing clien, problemother, "we" intervienewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling.

22. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling yaitu terdiri dari :

- *Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli kearah yang lebih baik dalam proses konseling.
- *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
- *Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling.
- *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling.
- *Advice/information /explanation/intruccion* adalah kemampuan konselor memberikan nasihat, informasi, penjelasan dan intuksi

kepada konseli dalam proses konseling.

- *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling.
- *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.

23. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yaitu terdiri dari : *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutamakan ketidak setujuan kepada klien dalam proses konseling.

24. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidak cocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.

25. *Skill sequqncing* adnstructuring the interview adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.

26. *Pesonal and seory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dalam menyatukan konseli dalam proses konseling.

- *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- *Face to face* (individual) merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

RPL PERTEMUAN 1 KELAS EKSPERIMEN RENCANA
PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP Negeri 2 Singaraja
B	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Teknik Kelola Diri
C	Kelas/Semester	VIII/Genap
D	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Sosial
E	Jenis Layanan	Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan (Preventif dan Kuratif)
G	Topik/Tema layanan	Disiplin
H	Alokasi Waktu	5 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
I	SKKPD (Aspek Perkembangan)	Meningkatkan Disiplin Siswa
J	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Siswa mampu memahami pengertian Disiplin dan indikator-indikatornya yaitu : (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.
	2. Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami pengertian disiplin dan indikatornya (taat, patuh, teratur, dan tertib) (C2). 2. Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran (C3).
K	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Disiplin 2. Indikator Disiplin (taat, patuh, teratur, dan tertib)
L	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	1. Model	Problem Based Learning
	2. Pendekatan	Konseling Perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
M	Media dan Alat	

	Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Disiplin b. Indikator Disiplin 2. Video tentang Disiplin
	Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
N	Sumber Materi	<p>Antara, M. P., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2018). <i>Konseling Perilaku dengan Strategi Kelola Diri untuk Meningkatkan Kemandirian</i>. <i>Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha</i>, 10, 50-57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2020). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I. K. (ed.)). Dharsana, I. K. (ed.).</p> <p>Dharsana, I. K., & Paramartha, W. E. (2021). <i>The Effectiveness of Perilaku Counseling with Modeling Techniques to Improve Student Self-Achievement</i>. <i>Bisma The Journal of Counseling</i>, 5(1), 44-48.</p> <p>Juniartika, R., Mariana, R., & Nastasia, K. (2013). <i>Patuh Terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK XX Padang</i>. <i>Jurnal Penelitian</i>, 1, 46-50.</p> <p>Musbikin, Imam. (2021). <i>Pendidikan Karakter Disiplin</i>. Nusa Media.</p> <p>Markus, A., Nayoan, H., & Sampe, S. (2018). <i>Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Tertib Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe</i>. <i>EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan</i>, 1, 1-9.</p> <p>Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B.J.C. (2018). <i>Pengaruh Kompetensi</i></p>

		Aparatur Desa, Taat Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 1, 58-73.
O	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama jam pelajaran (45 menit), sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	Tahap Inti	
	a. Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi 2. Memberikan LKPD tentang pemahaman awal siswa terkait dengan materi layanan bimbingan klasikal 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil pada LKPD secara singkat 4. Menyampaikan materi

		<p>menggunakan power point</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu 5-6 orang secara acak untuk mendapatkan kelompok yang heterogen 6. Membagikan LKPD kelompok pada masing-masing kelompok 7. Menjelaskan tugas setiap kelompok dan anggota kelompok 8. Memberikan suatu permasalahan kepada seluruh kelompok untuk dipecahkan secara kelompok dan menuangkan kedalam lembar kerja kelompok yang sudah dibagikan 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembuatan tugas kelompok 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas peserta didik <p>❖ Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan apresiasi serta masukan <p>❖ Penarikan Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Menunjukkan salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil pembuatan lembar kerja kelompok dan hasil diskusi <p>❖ Perencanaan Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Mengarahkan peserta didik agar meningkatkan kemandirian belajar
	b. Kegiatan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan 2. Menyampaikan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi layanan yang

		<p>sudah dikerjakan pada LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengamati dan menyimak materi layanan dengan power point 4. Menyimak tayangan video 5. Peserta didik mencari kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru 6. Menerima LKPD kelompok yang dibagikan oleh guru secara berkelompok 7. Peserta didik mengetahui tugas kelompok dan sebagai anggota kelompok 8. Peserta didik memahami permasalahan yang diberikan 9. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya kepada guru untuk proses pembuatan tugas 10. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi dan seterusnya bergantian sampai selesai 11. Salah satu perwakilan kelompok memberikan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan hasil diskusi 12. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi yang dilakukan secara kelompok
	<p>Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerjasama, antusias Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	Evaluasi hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 1. Metode : tes 2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan 3. Instrumen : tes uraian (terlampir)

Mengetahui,

Singaraja, 5 November 2024

Kepala SMPN 2 Singaraja

Mahasiswa

Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd.
19680812199103015

Gede Widnyana Putra
2011011021



LAMPIRAN RPBK 1

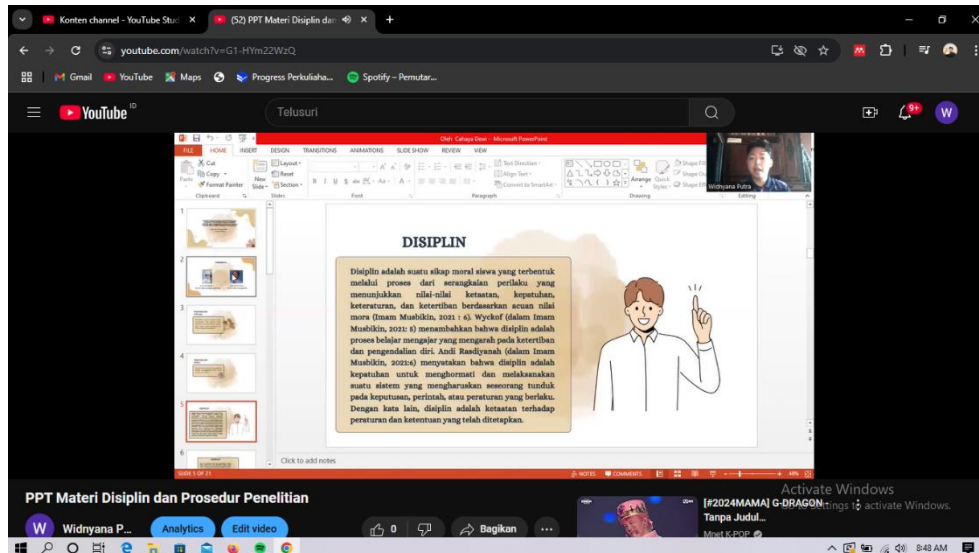
1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu perilaku siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib (Musbikin, 2021: 6). Wyckof (dalam Musbikin, 2021: 5) menambahkan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada tertib dan pengendalian diri. Rasdiyanah (dalam Musbikin, 2021: 6) menyatakan bahwa disiplin adalah patuh untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah taat terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang terbentuk melalui proses belajar mengajar dan mencakup serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib. Perilaku ini melibatkan pengendalian diri serta penghormatan terhadap peraturan dan sistem yang berlaku. Berdasarkan definisi tersebut, indikator disiplin dapat disimpulkan menjadi empat, yaitu: (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.

2. Link Video

<https://www.youtube.com/watch?v=G1-HYm22WzQ>



**RPL PERTEMUAN 2 KELAS EKSPERIMEN RENCANA
PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP Negeri 2 Singaraja
B	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Teknik Kelola Diri
C	Kelas/Semester	VIII/Genap
D	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Sosial
E	Jenis Layanan	Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan (Preventif dan Kuratif)
G	Topik/Tema layanan	Disiplin
H	Alokasi Waktu	5 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
I	SKKPD (Aspek Perkembangan)	Meningkatkan Disiplin Siswa
J	Tujuan Layanan	
	3. Tujuan Umum	Siswa mampu memahami pengertian Disiplin dan indikator-indikatornya yaitu : (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.
	4. Tujuan Khusus	3. Siswa memahami pengertian disiplin dan indikatornya (taat, patuh, teratur, dan tertib) (C2). 4. Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran (C3).
K	Materi Layanan	3. Pengertian Disiplin 4. Indikator Disiplin (taat, patuh, teratur, dan tertib)
L	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	4. Model	Problem Based Learning
	5. Pendekatan	Konseling Perilaku
	6. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok,

		Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B.J.C. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Taat Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 1, 58-73.
O	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> 4. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 5. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 6. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> 3. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 4. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama jam pelajaran (45 menit), sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<ul style="list-style-type: none"> 2. Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	<ul style="list-style-type: none"> 2. Guru bk menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	Tahap Inti	
	c. Kegiatan Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> 14. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi 15. Memberikan LKPD tentang pemahaman awal siswa terkait dengan materi layanan bimbingan klasikal 16. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil pada LKPD

		<p>secara singkat</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Menyampaikan materi menggunakan power point 18. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu 5-6 orang secara acak untuk mendapatkan kelompok yang heterogen 19. Membagikan LKPD kelompok pada masing-masing kelompok 20. Menjelaskan tugas setiap kelompok dan anggota kelompok 21. Memberikan suatu permasalahan kepada seluruh kelompok untuk dipecahkan secara kelompok dan menuangkan kedalam lembar kerja kelompok yang sudah dibagikan 22. Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembuatan tugas kelompok 23. Memantau keterlibatan dan aktivitas peserta didik <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan Refleksi <ol style="list-style-type: none"> 24. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan apresiasi serta masukan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penarikan Kesimpulan <ol style="list-style-type: none"> 25. Menunjukkan salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil pembuatan lembar kerja kelompok dan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perencanaan Diri <ol style="list-style-type: none"> 26. Mengarahkan peserta didik agar meningkatkan kemandirian belajar
	d. Kegiatan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan 14. Menyampaikan pengalaman dan

		<p>pengetahuan awal peserta didik tentang materi layanan yang sudah dikerjakan pada LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Mengamati dan menyimak materi layanan dengan power point 16. Menyimak tayangan video 17. Peserta didik mencari kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru 18. Menerima LKPD kelompok yang dibagikan oleh guru secara berkelompok 19. Peserta didik mengetahui tugas kelompok dan sebagai anggota kelompok 20. Peserta didik memahami permasalahan yang diberikan 21. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya kepada guru untuk proses pembuatan tugas 22. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi dan seterusnya bergantian sampai selesai 23. Salah satu perwakilan kelompok memberikan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan hasil diskusi 24. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi yang dilakukan secara kelompok
	<p>Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 6. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 7. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 8. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan

		mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 3. Metode : Observasi 4. Indikator : Partisipasi, kerjasama, antusias Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	Evaluasi hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 4. Metode : tes 5. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan 6. Instrumen : tes uraian (terlampir)

Mengetahui,

Singaraja, 6 November 2024

Kepala SMPN 2 Singaraja

Mahasiswa

Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd.
19680812199103015

Gede Widnyana Putra
2011011021



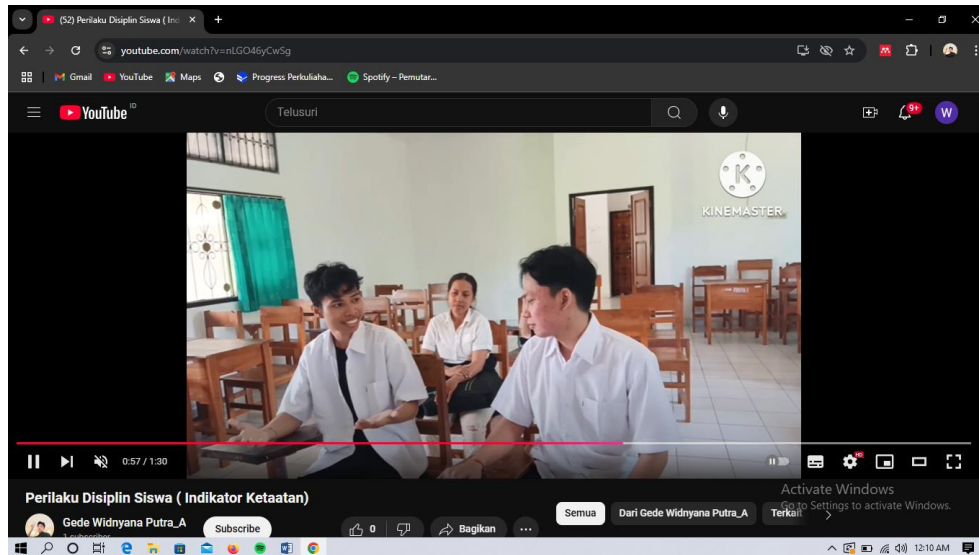
LAMPIRAN RPBK 2

1. Taat

Taat adalah kesediaan untuk tunduk pada peraturan yang berlaku, serta melaksanakan aturan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa paksaan (Mudhafir dalam Wonar, et al., 2018: 68). Menurut Kelman (1958 : 53), Taat adalah proses di mana individu menerima peraturan atau norma yang dianggap sah, yang akhirnya memengaruhi perilaku mereka untuk mengikuti aturan tersebut secara sukarela. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taat adalah perilaku tunduk terhadap peraturan, norma, atau ajaran yang berlaku. Dalam lingkungan sekolah, taat merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun disiplin siswa. Siswa yang menunjukkan kesediaan untuk taat dan tunduk pada peraturan dan norma yang berlaku disebut sebagai "siswa taat". Kelompok siswa ini menunjukkan perilaku positif terhadap kedisiplinan dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti datang tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai aturan. Sebaliknya, terdapat juga siswa yang sering melanggar peraturan atau norma yang telah ditetapkan, yang sering disebut sebagai "siswa ingkar". Perilaku ingkar ini terlihat dari berbagai tindakan, seperti tidak merapikan seragam dan sering terlambat masuk kelas. Siswa dalam kelompok ini cenderung menunjukkan ketidaktaatan terhadap peraturan sekolah, yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, atau konselor untuk memahami penyebab perilaku tersebut.

2. Link Video

<https://www.youtube.com/watch?v=nLGO46yCwSg>



RPL PERTEMUAN 3 KELAS EKSPERIMEN RENCANA
PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP Negeri 2 Singaraja
B	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Teknik Kelola Diri
C	Kelas/Semester	VIII/Genap
D	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Sosial
E	Jenis Layanan	Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan (Preventif dan Kuratif)
G	Topik/Tema layanan	Disiplin
H	Alokasi Waktu	5 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
I	SKKPD (Aspek Perkembangan)	Meningkatkan Disiplin Siswa
J	Tujuan Layanan	
	5. Tujuan Umum	Siswa mampu memahami pengertian Disiplin dan indikator-indikatornya yaitu : (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.
	6. Tujuan Khusus	5. Siswa memahami pengertian disiplin dan indikatornya (taat, patuh, teratur, dan tertib) (C2). 6. Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran (C3).
K	Materi Layanan	5. Pengertian Disiplin 6. Indikator Disiplin (taat, patuh, teratur, dan tertib)
L	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	7. Model	Problem Based Learning
	8. Pendekatan	Konseling Perilaku
	9. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
M	Media dan Alat	

		Aparatur Desa, Taat Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 1, 58-73.
O	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> 7. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 8. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 9. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> 5. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 6. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama jam pelajaran (45 menit), sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<ul style="list-style-type: none"> 3. Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	<ul style="list-style-type: none"> 3. Guru bk menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	Tahap Inti	
	e. Kegiatan Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> 27. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi 28. Memberikan LKPD tentang pemahaman awal siswa terkait dengan materi layanan bimbingan klasikal 29. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil pada LKPD secara singkat 30. Menyampaikan materi

		<p>menggunakan power point</p> <ol style="list-style-type: none"> 31. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu 5-6 orang secara acak untuk mendapatkan kelompok yang heterogen 32. Membagikan LKPD kelompok pada masing-masing kelompok 33. Menjelaskan tugas setiap kelompok dan anggota kelompok 34. Memberikan suatu permasalahan kepada seluruh kelompok untuk dipecahkan secara kelompok dan menuangkan kedalam lembar kerja kelompok yang sudah dibagikan 35. Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembuatan tugas kelompok 36. Memantau keterlibatan dan aktivitas peserta didik <p>❖ Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 37. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan apresiasi serta masukan <p>❖ Penarikan Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 38. Menunjukkan salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil pembuatan lembar kerja kelompok dan hasil diskusi <p>❖ Perencanaan Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 39. Mengarahkan peserta didik agar meningkatkan kemandirian belajar
	f. Kegiatan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 25. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan 26. Menyampaikan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi layanan yang

		<p>sudah dikerjakan pada LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 27. Mengamati dan menyimak materi layanan dengan power point 28. Menyimak tayangan video 29. Peserta didik mencari kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru 30. Menerima LKPD kelompok yang dibagikan oleh guru secara berkelompok 31. Peserta didik mengetahui tugas kelompok dan sebagai anggota kelompok 32. Peserta didik memahami permasalahan yang diberikan 33. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya kepada guru untuk proses pembuatan tugas 34. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi dan seterusnya bergantian sampai selesai 35. Salah satu perwakilan kelompok memberikan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan hasil diskusi 36. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi yang dilakukan secara kelompok
	<p>Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 10. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 11. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 12. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 5. Metode : Observasi 6. Indikator : Partisipasi, kerjasama, antusias Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	Evaluasi hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 7. Metode : tes 8. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan 9. Instrumen : tes uraian (terlampir)

Mengetahui,

Singaraja, 7 November 2024

Kepala SMPN 2 Singaraja

Mahasiswa

Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd.
19680812199103015

Gede Widnyana Putra
2011011021



LAMPIRAN RPBK 3

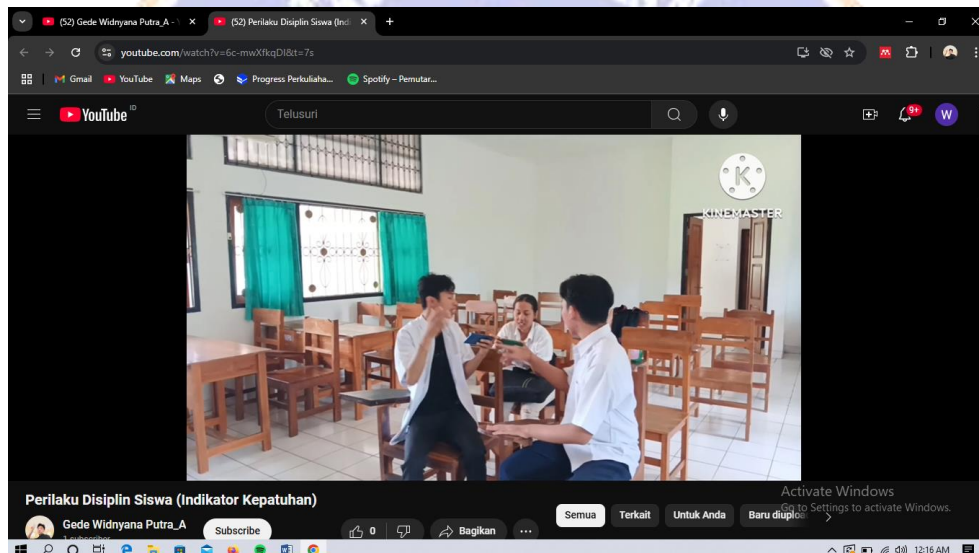
1. Patuh

Patuh adalah perubahan perilaku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah yang diberikan oleh pihak yang berwenang, dengan kesediaan penuh serta tanggung jawab (Hartono dalam Juniartika, et al., 2013: 1). Menurut Gifford (2013 : 45), patuh adalah perilaku individu dalam merespons perintah atau instruksi yang diberikan oleh pihak berwenang, yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan kewajiban mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Patuh adalah perilaku yang selalu mengikuti atau melaksanakan perintah atau permintaan yang diberikan. Dalam lingkungan sekolah, patuh merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun disiplin siswa. Siswa yang mau mematuhi perintah dan permintaan dari guru dengan kesadaraan penuh dan tanggung jawab dikenal sebagai "siswa patuh." Kelompok siswa ini menunjukkan perilaku positif terhadap kedisiplinan dengan mematuhi perintah guru seperti tidak bermain gadget saat sedang di dalam kegiatan pembelajaran dan selalu merapikan tempat duduk mereka setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Sebaliknya, kelompok siswa yang tidak mau mematuhi perintah dan permintaan dari guru dengan kesadaraan penuh dan tanggung jawab dikenal sebagai "siswa pemberontak." Perilaku pemberontakan ini ditandai dengan tindakan seperti tetap bermain gadget saat kegiatan pembelajaran sedang

berlangsung atau tidak selalu merapikan tempat duduk setelah kegiatan pembelajaran telah berakhir. Siswa dalam kelompok ini cenderung menunjukkan ketidakpatuhan terhadap perintah guru, yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, atau konselor untuk memahami penyebab perilaku tersebut.

2. Link Video

<https://www.youtube.com/watch?v=6c-mwXfkqDI>



RPL PERTEMUAN 4 KELAS EKSPERIMEN RENCANA
PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP Negeri 2 Singaraja
B	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Teknik Kelola Diri
C	Kelas/Semester	VIII/Genap
D	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Sosial
E	Jenis Layanan	Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan (Preventif dan Kuratif)
G	Topik/Tema layanan	Disiplin
H	Alokasi Waktu	5 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
I	SKKPD (Aspek Perkembangan)	Meningkatkan Disiplin Siswa
J	Tujuan Layanan	
	7. Tujuan Umum	Siswa mampu memahami pengertian Disiplin dan indikator-indikatornya yaitu : (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.
	8. Tujuan Khusus	7. Siswa memahami pengertian disiplin dan indikatornya (taat, patuh, teratur, dan tertib) (C2). 8. Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran (C3).
K	Materi Layanan	7. Pengertian Disiplin 8. Indikator Disiplin (taat, patuh, teratur, dan tertib)
L	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	10. Model	Problem Based Learning
	11. Pendekatan	Konseling Perilaku
	12. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
M	Media dan Alat	

	Media	<p>7. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi</p> <p>g. Pengertian Disiplin</p> <p>h. Indikator Disiplin</p> <p>8. Video tentang Disiplin</p>
	Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
N	Sumber Materi	<p>Antara, M. P., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2018). <i>Konseling Perilaku dengan Strategi Kelola Diri untuk Meningkatkan Kemandirian</i>. <i>Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha</i>, 10, 50-57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2020). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I. K. (ed.)). Dharsana, I. K. (ed.).</p> <p>Dharsana, I. K., & Paramartha, W. E. (2021). <i>The Effectiveness of Perilaku Counseling with Modeling Techniques to Improve Student Self-Achievement</i>. <i>Bisma The Journal of Counseling</i>, 5(1), 44-48.</p> <p>Juniartika, R., Mariana, R., & Nastasia, K. (2013). <i>Patuh Terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK XX Padang</i>. <i>Jurnal Penelitian</i>, 1, 46-50.</p> <p>Musbikin, Imam. (2021). <i>Pendidikan Karakter Disiplin</i>. Nusa Media.</p> <p>Markus, A., Nayoan, H., & Sampe, S. (2018). <i>Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Tertib Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe</i>. <i>EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan</i>, 1, 1-9.</p> <p>Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B.J.C. (2018). <i>Pengaruh Kompetensi</i></p>

		Aparatur Desa, Taat Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 1, 58-73.
O	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> 10. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 11. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 12. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> 7. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 8. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama jam pelajaran (45 menit), sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	4. Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	4. Guru bk menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	Tahap Inti	
	g. Kegiatan Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> 40. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi 41. Memberikan LKPD tentang pemahaman awal siswa terkait dengan materi layanan bimbingan klasikal 42. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil pada LKPD secara singkat 43. Menyampaikan materi

		<p>menggunakan power point</p> <p>44. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu 5-6 orang secara acak untuk mendapatkan kelompok yang heterogen</p> <p>45. Membagikan LKPD kelompok pada masing-masing kelompok</p> <p>46. Menjelaskan tugas setiap kelompok dan anggota kelompok</p> <p>47. Memberikan suatu permasalahan kepada seluruh kelompok untuk dipecahkan secara kelompok dan menuangkan kedalam lembar kerja kelompok yang sudah dibagikan</p> <p>48. Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembuatan tugas kelompok</p> <p>49. Memantau keterlibatan dan aktivitas peserta didik</p> <p>❖ Kegiatan Refleksi</p> <p>50. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan apresiasi serta masukan</p> <p>❖ Penarikan Kesimpulan</p> <p>51. Menunjukkan salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil pembuatan lembar kerja kelompok dan hasil diskusi</p> <p>❖ Perencanaan Diri</p> <p>52. Mengarahkan peserta didik agar meningkatkan kemandirian belajar</p>
	h. Kegiatan Siswa	<p>37. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan</p> <p>38. Menyampaikan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi layanan yang</p>

		<p>sudah dikerjakan pada LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 39. Mengamati dan menyimak materi layanan dengan power point 40. Menyimak tayangan video 41. Peserta didik mencari kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru 42. Menerima LKPD kelompok yang dibagikan oleh guru secara berkelompok 43. Peserta didik mengetahui tugas kelompok dan sebagai anggota kelompok 44. Peserta didik memahami permasalahan yang diberikan 45. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya kepada guru untuk proses pembuatan tugas 46. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi dan seterusnya bergantian sampai selesai 47. Salah satu perwakilan kelompok memberikan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan hasil diskusi 48. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi yang dilakukan secara kelompok
	<p>Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 14. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 15. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 16. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 7. Metode : Observasi 8. Indikator : Partisipasi, kerjasama, antusias Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	Evaluasi hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 10. Metode : tes 11. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan 12. Instrumen : tes uraian (terlampir)

Mengetahui,

Singaraja, 13 November 2024

Kepala SMPN 2 Singaraja

Mahasiswa

Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd.
19680812199103015

Gede Widnyana Putra
2011011021



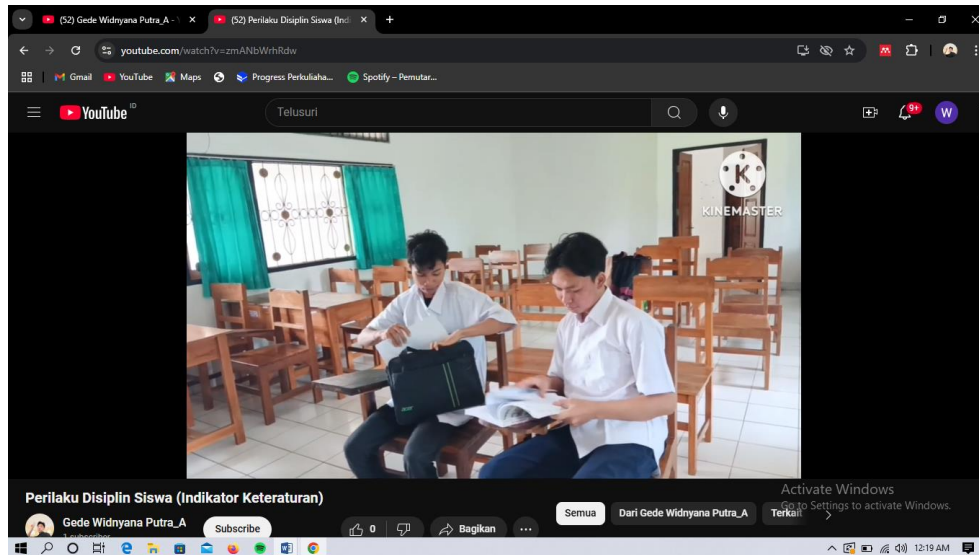
LAMPIRAN RPBK 4

1. Teratur

Teratur adalah perilaku yang menciptakan keseimbangan atau equilibrium dalam interaksi antara siswa, yang didasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah (Soekanto, 2013: 68). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teratur adalah perilaku yang menciptakan keadaan yang teratur, tidak kacau, dan sesuai dengan sistem yang ada. Dalam lingkungan sekolah, teratur merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun disiplin siswa. Siswa yang turut serta dalam menjaga lingkungan sekolah agar teratur dikenal sebagai "siswa teratur." Kelompok siswa ini memperlihatkan disiplin yang tinggi dengan turut serta menjaga teraturnya lingkungan sekolah seperti dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengantre saat akan berbelanja di kantin. Sebaliknya, kelompok siswa yang tidak turut serta dalam menjaga lingkungan sekolah agar teratur dikenal sebagai "siswa tidak teratur." Perilaku tidak teratur ini dapat terlihat dari tindakan seperti sering membuang sampah sembarangan dan tidak mau mengantre saat berbelanja di kantin. Siswa dalam kelompok ini cenderung menunjukkan perilaku tidak turut serta menjaga lingkungan sekolah agar teratur, yang mana memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, atau konselor untuk memahami penyebab perilaku tersebut.

2. Link Video

<https://www.youtube.com/watch?v=zmANbWrhRdw>



RPL PERTEMUAN 5 KELAS EKSPERIMEN RENCANA
PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP Negeri 2 Singaraja
B	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Teknik Kelola Diri
C	Kelas/Semester	VIII/Genap
D	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Sosial
E	Jenis Layanan	Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan (Preventif dan Kuratif)
G	Topik/Tema layanan	Disiplin
H	Alokasi Waktu	5 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
I	SKKPD (Aspek Perkembangan)	Meningkatkan Disiplin Siswa
J	Tujuan Layanan	
	9. Tujuan Umum	Siswa mampu memahami pengertian Disiplin dan indikator-indikatornya yaitu : (1) taat, (2) patuh, (3) teratur, dan (4) tertib.
	10. Tujuan Khusus	9. Siswa memahami pengertian disiplin dan indikatornya (taat, patuh, teratur, dan tertib) (C2). 10. Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran (C3).
K	Materi Layanan	9. Pengertian Disiplin 10. Indikator Disiplin (taat, patuh, teratur, dan tertib)
L	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	13. Model	Problem Based Learning
	14. Pendekatan	Konseling Perilaku
	15. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
M	Media dan Alat	

		Aparatur Desa, Taat Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 1, 58-73.
O	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<p>13. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>14. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</p> <p>15. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</p>
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	<p>9. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>10. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama jam pelajaran (45 menit), sepakat akan melakukan dengan baik</p>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	5. Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	5. Guru bk menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	Tahap Inti	
	i. Kegiatan Guru BK	<p>53. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi</p> <p>54. Memberikan LKPD tentang pemahaman awal siswa terkait dengan materi layanan bimbingan klasikal</p> <p>55. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil pada LKPD secara singkat</p> <p>56. Menyampaikan materi</p>

		<p>menggunakan power point</p> <p>57. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu 5-6 orang secara acak untuk mendapatkan kelompok yang heterogen</p> <p>58. Membagikan LKPD kelompok pada masing-masing kelompok</p> <p>59. Menjelaskan tugas setiap kelompok dan anggota kelompok</p> <p>60. Memberikan suatu permasalahan kepada seluruh kelompok untuk dipecahkan secara kelompok dan menuangkan kedalam lembar kerja kelompok yang sudah dibagikan</p> <p>61. Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembuatan tugas kelompok</p> <p>62. Memantau keterlibatan dan aktivitas peserta didik</p> <p>❖ Kegiatan Refleksi</p> <p>63. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan apresiasi serta masukan</p> <p>❖ Penarikan Kesimpulan</p> <p>64. Menunjukkan salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil pembuatan lembar kerja kelompok dan hasil diskusi</p> <p>❖ Perencanaan Diri</p> <p>65. Mengarahkan peserta didik agar meningkatkan kemandirian belajar</p>
	j. Kegiatan Siswa	<p>49. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan</p> <p>50. Menyampaikan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi layanan yang</p>

		<p>sudah dikerjakan pada LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 51. Mengamati dan menyimak materi layanan dengan power point 52. Menyimak tayangan video 53. Peserta didik mencari kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru 54. Menerima LKPD kelompok yang dibagikan oleh guru secara berkelompok 55. Peserta didik mengetahui tugas kelompok dan sebagai anggota kelompok 56. Peserta didik memahami permasalahan yang diberikan 57. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya kepada guru untuk proses pembuatan tugas 58. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi dan seterusnya bergantian sampai selesai 59. Salah satu perwakilan kelompok memberikan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan hasil diskusi 60. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi yang dilakukan secara kelompok
	<p>Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 17. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 18. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 19. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 20. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 9. Metode : Observasi 10. Indikator : Partisipasi, kerjasama, antusias Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	Evaluasi hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 13. Metode : tes 14. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan 15. Instrumen : tes uraian (terlampir)

Mengetahui,

Singaraja, 14 November 2024

Kepala SMPN 2 Singaraja

Mahasiswa

Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd.
19680812199103015

Gede Widnyana Putra
2011011021



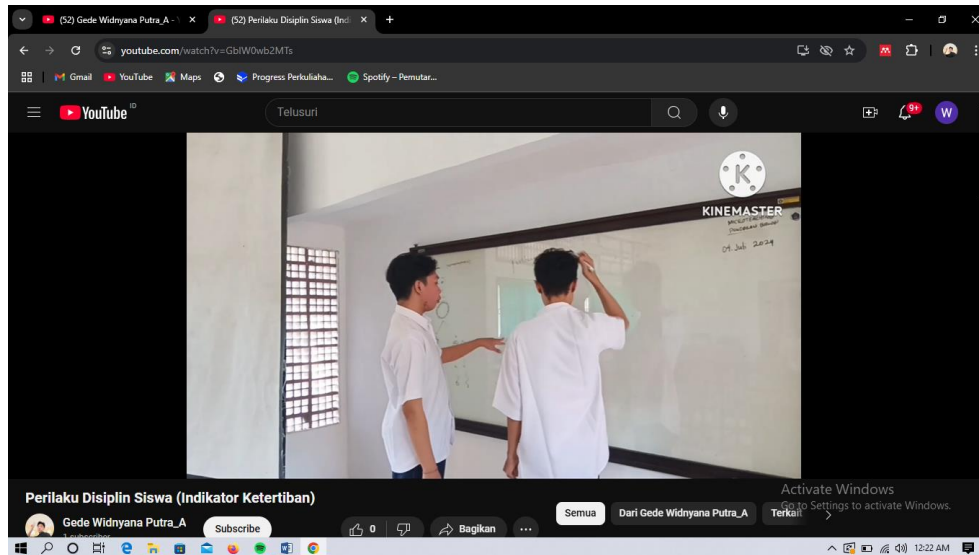
LAMPIRAN RPBK 5

1. Tertib

Tertib adalah perilaku yang menciptakan suasana bebas namun terarah, dengan tujuan mencapai keadaan yang didambakan oleh masyarakat. (Soedjono dalam Markus, et, al., 2018: 5). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tertib adalah perilaku individu yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan dan tidak mengganggu jalannya aktivitas yang ada. Dalam lingkungan sekolah, tertib merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Siswa yang mampu menjaga perilaku tertib, seperti mengikuti aturan sekolah dan fokus dalam pembelajaran, disebut sebagai "siswa tertib." Kelompok siswa ini menunjukkan perilaku positif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan harmonis. Sebaliknya, siswa yang sering melanggar aturan dan tidak memperhatikan pembelajaran kelas dikenal sebagai "siswa tidak tertib." Perilaku tidak tertib ini terlihat dari tindakan seperti tidak mematuhi peraturan sekolah, kurang fokus dalam kegiatan belajar, atau membiarkan lingkungan kelas berantakan. Siswa yang menunjukkan perilaku ini membutuhkan bimbingan dan pengawasan lebih dari pihak sekolah untuk membantu mereka memahami pentingnya tertib dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

2. Link Video

<https://www.youtube.com/watch?v=GbIW0wb2MTs>



Lampiran 2. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Tugas Kelompok.

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

No	Nama Peserta Didik	No. Absen
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Petunjuk!

1. Silahkan berdiskusi dengan kelompok mengenai pemahaman tentang disiplin.
2. Setelah berdiskusi peserta didik mampu mengidentifikasi mengapa disiplin sangat penting dimiliki oleh seseorang? (C4)
3. Setelah mengidentifikasi mengapa disiplin itu penting, selanjutnya bagaimana cara meningkatkan disiplin. A4)

4. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
5. Kelompok dapat menyimak, mendengarkan dan menyimpulkan hasil presentasi dari masing-masing kelompok! (C4)

1. Lakukan identifikasi, mengapa disiplin sangat penting dimiliki oleh seseorang!

.....

.....

.....

.....

2. Setelah mengidentifikasi mengapa disiplin itu penting, selanjutnya bagaimana cara meningkatkan ?

.....

.....

.....

.....

3. Menyimpulkan hasil presentasi yang sudah dipresentasikan oleh kelompok lain.

.....

.....

.....

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Identitas:

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk:

Beri tanda centang (√) pada kolom skor hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mampu memahami tujuan umum dan tujuankhsusus pelaksanaan layanan				
2.	Peserta didik mengetahui Langkah-langkah pelaksanaanlayanan bimbingan klasikal				
3.	Peserta didik memusatkan perhatian dengan penuh dalampelaksanaan layanan klasikal				
4.	Peserta didik semangat dalam melakukan <i>ice breaking</i> danmampu menyegarkan peserta didik				
5.	Peserta didik menunjukkan kesiapan dan penuh konsentrasi dalam mengikutilayanan bimbingan klasikal				
6.	Peserta didik memahami dan antusias menonton video yangditayangkan dalam proses bimbingan klasikal				
7.	Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai intruksi dari guru BK				
8.	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat di dalam kelas				

9.	Powerpoint mudah dimengerti oleh peserta didik				
10	Bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah				
	Total Skor =.....				

Kriteria penilaian pada lembar evaluasi proses layanan adalah sebagai berikut :

Skor minimal (terendah) : $1 \times 10 = 10$

Skor maksimal (tertinggi) : $4 \times 10 = 40$

Kategori hasil :

Sangat baik = 35 – 40

Baik = 29 – 34

Cukup baik = 23 – 28

Kurang baik = < 22



Hari/Tgl. Pelaksanaan :

Kelas :

No.	Nama Peserta Didik	Skor dan Aspek Yang Dinilai					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							

Keterangan kolom :

1 = Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan

2 = Disipin siswa dalam mengikuti layanan

3 = Antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan

4= Peserta didik mengembangkan hubungan positif dalam mengikuti layanan

5 = Tanggungjawab Peserta didik dalam pelaksanaan layanan

Rentangan skor = 1 s/d 4

Skor 4 jika hal ini dilakukan peserta didik sangat baik

Skor 3 jika hal ini dilakukan peserta didik dengan baik

Skor 2 jika hal ini dilakukan peserta didik cukup baik

Skor 1 jika hal ini dilakukan peserta didik kurang baik


Kriteria penentuan skor = $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{20} \times 100\%$ Kategori hasil

Sangat baik : 76-100

Baik : 51-75

Cukup : 25-50

Lampiran 2. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian

**பெர்தாபதாபுர பூலேலேங்**
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
பெர்தாபதாபுர பூலேலேங் பெர்தாபதாபுர பூலேலேங்
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
பெர்தாபதாபுர பூலேலேங்
SMP NEGERI 2 SINGARAJA
பெர்தாபதாபுர பூலேலேங் பூலேலேங் பூலேலேங் : (0362) 21942
Jalan Jenderal Sudirman No. 78 Singaraja Telp : (0362) 21942
பூலேலேங் பெர்தாபதாபுர பூலேலேங் : பெர்தாபதாபுர பூலேலேங்
e-mail : smpnegeriduasingaraja@gmail.com website : smpn2singaraja.sch.id

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
No :070 / 274 / SMPN.2 / X / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd**

NIP : 19680812 199103 1 015

Pangkat/ Gol : Pembina Utama Muda, IV/c

Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 2 Singaraja

Memberi Ijin kepada :

Nama : **Gede Widnyana Putra**

NIM : 2011011021


Program Studi : Bimbingan dan Konseling (BK)

Jurusan : Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (IPPB)



Untuk melaksanakan pengumpulan data menyelesaikan Observasi Guru

Demikian surat ijin melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 28 Oktober 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
Plt. Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Singaraja
Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
196808121991031015

  Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber Sandi Negara

Lampiran 3. Lembar Penialain Pakar (Uji Judges)

Kuesioner : Disiplin

Pakar 1

Nama : Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 199202162019032021

No. Butir	Respon Judges (√)		Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1.	√		
2.	√		
3.	√		
4.	√		
5.	√		
6.	√		
7.	√		
8.	√		
9.	√		
10.	√		
11.	√		
12.	√		
13.	√		
14.	√		
15.	√		
16.	√		
17.	√		
18.	√		
19.	√		
20.	√		
21.	√		

22.	√		
23.	√		
24.	√		
25.	√		
26.	√		
27.	√		
28.	√		
29.	√		
30.	√		
31.	√		
32.	√		

Singaraja, 24 Oktober 2024



Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd.,M.Pd

NIP 199202162019032021



Kuesioner : Disiplin

Pakar 2

Nama : Kade Sathya Gita Rismawan, M.Pd

NIP : 199012042022031006

No. Butir	Respon Judges (√)		Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1.	√		
2.	√		
3.	√		
4.	√		
5.	√		
6.	√		
7.	√		
8.	√		
9.	√		
10.	√		
11.	√		
12.	√		
13.	√		
14.	√		
15.	√		
16.	√		
17.	√		
18.	√		
19.	√		
20.	√		
21.	√		
22.	√		
23.	√		

24.	√		
25.	√		
26.	√		
27.	√		
28.	√		
29.	√		
30.	√		
31.	√		
32.	√		

Singaraja, 23 Oktober 2024



Kade Sathya Gita Rismawan, M.Pd
NIP 199012042022031006



Kuesioner : Disiplin

Pakar 3

Nama : Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd.,M.Pd

NIP : 198605192008122003

No. Butir	Respon Judges (√)		Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1.	√		
2.	√		
3.	√		
4.	√		
5.	√		
6.	√		
7.	√		
8.	√		
9.	√		
10.	√		
11.	√		
12.	√		
13.	√		
14.	√		
15.	√		
16.	√		
17.	√		
18.	√		
19.	√		
20.	√		
21.	√		
22.	√		
23.	√		
24.	√		

25.	√		
26.	√		
27.	√		
28.	√		
29.	√		
30.	√		
31.	√		
32.	√		

Singaraja, 22 Oktober 2024



Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd.,M.Pd
NIP 198605192008122003

Lampiran 4. Dokumentasi





Lampiran 5. Riwayat Hidup



Gede Widnyana Putra lahir di Bebandem pada 18 April 2002. Penulis lahir dari pasangan Bapak I Ketut Santi dan Ibu Desy Ernariawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Bebandem, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Amlapura, dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bebandem, dan lulus tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir di tahun 2025 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “ Efektivitas Teori Konseling Perilaku Dengan Teknik Kelola Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 2 Singaraja.

